

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.

Meskipun barangkali sebagian diantara kita mengetahui tentang apa itu pendidikan, tetapi ketika pendidikan tersebut diartikan dalam satu batasan tertentu, maka terdapatlah bermacam-macam pengertian yang diberikan. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), hal. 1

. Kehidupan manusia dalam berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tidak akan dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan. Bahkan setiap orang dewasa pasti mengenal dan sehari-harinya senantiasa terlibat langsung dengan pendidikan. Maka dari itu, istilah “pendidikan” telah dikenal merakyat dan memasyarakat di Indonesia. Tidak hanya sebatas mengenal pendidikan, hampir semua komponen bangsa ini menyatakan bahwa pendidikan mutlak diperlukan dalam proses untuk mendewasakan peserta didik. Pendidikan yang dimaksud adalah dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggungjawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik.<sup>3</sup>

Setiap organisasi atau lembaga pendidikan memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Salah satu aktivitas tersebut adalah manajemen. Manajemen sebagai ilmu yang baru dikenal pada pertengahan abad-19, dewasa ini sangat populer, bahkan dianggap sebagai kunci keberhasilan pengelolaan perusahaan atau lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan umum atau lembaga pendidikan

---

hal. 1 <sup>2</sup> Noor Amirudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Gresik:Caremedia Communication, 2018),

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), hal. 6

islam.<sup>4</sup> Selain manajemen dipandang sebagai ilmu dan seni, manajemen juga dapat dikatakan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer yang diikat dengan kode etik dan dituntut oleh bekerja secara profesional.<sup>5</sup>

Sebuah lembaga pendidikan tentunya menggunakan manajemen, salah satunya adalah manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran disekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berupa pencatatan data siswa atau peserta didik, tetapi meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan disekolah.

Adapun manajemen kesiswaan itu sendiri memiliki tujuan mengatur kegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan disuatu sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama dari suatu program pembelajaran di sekolah dapat tercapai secara optimal.<sup>6</sup>

Dengan demikian untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pendidikan maka perlu adanya manajemen kesiswaan, karena manajemen memiliki arti yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan Islam. Yaitu untuk melahirkan manusia muslim yang shalih sekaligus

---

<sup>4</sup> Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2016), hal. 4

<sup>5</sup> Ibid, hal. 8

<sup>6</sup> Ibid, hal. 168

sebagai kader pembangunan yang ta'at dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki kepribadian yang luhur *berakhlaqul karimah* dan bertanggung jawab. Maka untuk mencapai tujuan itu diperlukan sistem manajemen atau pengelolaan lembaga pendidikan yang baik.

Manajemen kesiswaan memiliki beberapa ruang lingkup, antara lain perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru dan pembinaan kesiswaan. Perencanaan kesiswaan dalam sebuah lembaga pendidikan meliputi program yang telah dibuat untuk satu semester atau satu tahun yang akan datang. Di MAN 2 Blitar ini terdapat perencanaan kesiswaan yang membuat saya tertarik untuk membuat penelitian dari tiga ruang lingkup manajemen kesiswaan, salah satunya adalah perencanaan kesiswaan. Program kesiswaan sebenarnya sangat banyak akan tetapi yang lebih menonjol atau menarik itu pembentukan tim tatib atau tim tata tertib. Jadi, dalam dari setiap kelas itu ada satu anak yang akan ditunjuk untuk menjadi tim tatib. Tim tatib inilah yang berkoordinasi langsung dengan guru. Tim tatib bertugas untuk mengingatkan, memantau, serta melaporkan peristiwa yang terjadi di kelasnya berdasarkan pengamatan objektif. Selain itu di MAN 2 Blitar ini terdapat forum LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa). Forum ini diikuti oleh OSIS madrasah negeri maupun swasta sekabupaten Blitar.

Ruang lingkup yang kedua yaitu penerimaan siswa didik baru. Penerimaan siswa baru ini melibatkan beberapa guru serta OSIS MAN 2 Blitar. Dalam penerimaan siswa baru tim atau panitianya adalah guru

MAN 2 Blitar termasuk guru BK. Terdapat tiga jalur dalam penerimaan siswa baru di MAN 2 Blitar. Jalur pertama adalah jalur prestasi, jalur prestasi ini dibagi lagi menjadi dua yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Dalam prestasi non akademik terdapat beberapa bidang, yaitu seni dan olahraga. Jalur yang kedua jalur reguler atau tes tulis. Jalur yang ketiga adalah jalur ujian nasional. Untuk semua jalur ini ada beberapa tes lagi, antara lain tes membaca al-quran serta tes psikologi. Tes ini dilakukan karena selain lembaga ini termasuk madrasah, lembaga ini juga ada muatan lokal yang harus diikuti oleh semua siswa yaitu membaca al-quran dengan metode ustmani.

Ruang lingkup yang ketiga yaitu pembinaan siswa. Pembinaan siswa yang menjadi ketertarikan yaitu mengenai ekstrakurikuler siswa. Jadi di MAN 2 Blitar ini terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler dan semua siswa wajib mengikuti salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dan di MAN 2 Blitar ini semua kegiatan ekstrakurikuler kecuali pramuka dilaksanakan di hari jumat. Ada salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang belum banyak dimiliki lembaga pendidikan lain yaitu study club dan kitab kuning. Study club adalah mendalami salah satu mata pelajaran yang diminati siswa, misalnya sejarah, fisika, kimia geografi dll.

Jadi, dalam sebuah Lembaga pendidikan haruslah mengoptimalkan semua manajemen pendidikan termasuk manajemen kesiswaan yang meliputi beberapa ruang lingkup antara lain perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru serta pembinaan siswa. Dengan hal tersebut sebuah

lembaga pendidikan akan lebih berkualitas atau bermutu. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti permasalahan mengenai **“Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madarasah Aliyah Negeri 2 Blitar”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Blitar?
2. Bagaimana penerimaan siswa baru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Blitar?
3. Bagaimana proses pembinaan siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Blitar?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk memaparkan perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Blitar.
2. Untuk memaparkan penerimaan siswa baru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Blitar.
3. Untuk memaparkan proses pembinaan siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat-manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat bersifat teoritis dan manfaat bersifat praktis.

##### **1. Manfaat Bersifat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di semua lembaga pendidikan.

##### **2. Manfaat Bersifat Praktis**

Penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Blitar memperoleh manfaat praktis yaitu:

###### **a. Bagi lembaga pendidikan**

Sebagai masukan dan wacana bagi pengelolaan sekolah (kepala sekolah, guru, staf, atau karyawan) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen kesiswaan sehingga bisa mendapatkan input yang diharapkan serta proses yang efektif sampai dengan output yang unggul dalam bidang akademik, non akademik, dan religius.

###### **b. Bagi kepala sekolah**

Memberikan sumbangan pemikiran tentang hal pengelolaan sekolah sebagai dasar melangkah lebih lanjut dalam manajemen pendidikan tentang pengelolaan madrasah dengan sistematis di

waktu yang akan datang sehingga diperoleh kualitas madrasah yang lebih unggul.

c. Bagi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

Sebagai pedoman penataan siswa tentang perencanaan, penerimaan siswa baru, serta pembinaan siswa di semua lembaga pendidikan.

d. Bagi guru

Guru dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran di kelas, meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta dapat meningkatkan minat untuk melakukan penelitian.

e. Bagi siswa

Siswa dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar, makna pembelajaran, dan dapat membekali keterampilan siswa dibidang tertentu.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desain penelitian lanjutan yang relevan dan variatif, serta memberikan ilmu pengetahuan dan pemikiran baru utamanya yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan konseptual**

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

#### **a. Manajemen Kesiswaan**

Manajemen Kesiswaan memiliki pengertian suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada disekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya disekolah melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif.<sup>7</sup>

Dalam manajemen kesiswaan tujuan pengaturan kegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di suatu sekolah atau madrasah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama dari suatu program pembelajaran di sekolah dapat tercapai dengan optimal. Manajemen kesiswaan ini merupakan pelayanan yang memusatkan perhatiannya kepada pengaturan, pengawasan serta pelayanan terhadap siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Pada intinya manajemen kesiswaan disuatu sekolah

---

<sup>7</sup>Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2016), hal. 8

membantu siswa untuk mengembangkan dirinya yang sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah atau madrasah tersebut.<sup>8</sup>

b. Meningkatkan mutu pendidikan

Meningkatkan berasal dari kata dasar “*tingkat*” kemudian mendapat imbuhan “*me-an*”, yang berarti usaha untuk melakukan perubahan dari rendah menjadi tinggi, dari kemunduran menjadi kemajuan dan sebagainya. Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang di hasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain, serta lulusan relevan dengan tujuan. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat, untuk mewujudkan harapan masyarakat, sekolah dan guru harus mempunyai harapan yang tinggi terhadap siswa.<sup>9</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Dari definisi diatas yang dimaksud dengan judul “*Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 2 Blitar*”

---

<sup>8</sup>Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2016), hal. 168.

<sup>9</sup>Amrullah Aziz, *Peningkatan Mutu Pendidikan*, dalam <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/2688/1972>, diakses tanggal 04 Desember 2018 pukul 21.27.

adalah pengaturan terhadap siswa mulai dari perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru sampai dengan pembinaan dengan tujuan untuk menciptakan lulusan yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab yang memuat pokok bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Tinjauan tentang Manajemen Kesiswaan, Tinjauan tentang Peningkatan Mutu Pendidikan, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi data dan Temuan Penelitian

Bab V Analisis data dan Pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran

Lampiran-lampiran